

TRADISI PESTA ADAT GANTARANGKEKE BAGI MASYARAKAT KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

Muhammad Sugiarto

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Makassar, Makassar.
Jl. AP. Pettarani, Makassar
Email: septiani09sep@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui nilai pelaksanaan dari tradisi pesta adat gantarangkeke bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng (2) untuk mengetahui faktor pendorong masyarakat masi mempertahankan Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng (3) untuk mengetahui bagaimana eksistensi tradisi pesta adat gantarangkeke Bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tradisi pesta adat gantarangkeke memiliki nilai positif mulai dari kemunculan tradisi tersebut sampai dengan pelaksanaannya yang sampai sekarang masih dipertahankan dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pesta Adat Gantarangkeke antara lain mencakup nilai agama, sosial budaya, dan nilai ekonomi, nilai estetika. (2) Faktor yang menyebabkan masyarakat tetap melaksanakan tradisi pesta adat gantarangkeke karena mereka ingin melestarikan warisan dari nenek moyang mereka. Disini masyarakat masih memegang teguh apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka dan disamping itu karena tradisi ini merupakan budaya kuno dan masyarakat memegang kepercayaan tentang tradisi tersebut. (3) Eksistensi tradisi pesta adat gantarangkeke dapat dilihat dari keberadaan tradisi ini yang masih dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Seiring perkembangan zaman tradisi ini keberadaannya masih sangat populer dikalangan masyarakat Gantarangkeke khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke, nilai- nilai yang terkandung dalam tradisi ini menjadikan pesta adat gantarangkeke masih tetap dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat, dan juga pelestarian tradisi ini masih dijaga oleh masyarakat sehingga tradisi ini tetap ada hingga saat ini.

Kata Kunci: tradisi; pesta adat; gantarangkeke

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan negara multikultural yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia menimbulkan suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri. Pemahaman tentang kebudayaan adalah suatu persoalan yang sangat dalam dan luas, dan bidang cakupannya meliputi seluruh pemikiran, rasa dan hasil karya manusia. Budaya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan

sebagai wujud dari kebudayaan. Setiap tempat mempunyai budaya dan tradisi yang merupakan warisan leluhur dari nenek moyang mereka yang secara turun temurun masih dijaga. Tradisi sebagai suatu adat istiadat dengan pranata-pranata dan norma-norma yang terkandung didalamnya dengan tujuan untuk menciptakan keteraturan dan hubungan yang harmonis tersebut tercipta lewat perilaku yang terpolakan melalui simbol-simbol tradisi dan di interpretasikan berdasarkan pengetahuan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pendukung tradisi. Meskipun ditengah-tengah kehidupan modern saat ini, beberapa daerah di Indonesia masih

mampu mempertahankan tradisinya, namun tidak sedikit juga daerah yang tidak lagi mempertahankan tradisinya. Tradisi yang dipertahankan tersebut masih dibutuhkan dan masih dianggap bernilai positif karena mengandung makna yang masih sangat berguna dalam menjalani kehidupan sekarang

Salah satu warisan leluhur yang masih berjalan baik dan terus dilaksanakan oleh masyarakat pendukungnya ialah tradisi Pesta Adat Gantarangekeke yang oleh masyarakat di Kabupaten

Bantaeng khususnya di Kecamatan Gantarangekeke masih sangat sakral untuk dilakukan. Tradisi pesta adat Gantarangekeke ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat Bantaeng. Dalam tradisi ini terkandung berbagai macam norma-norma dan nilai-nilai budaya yang mempunyai sifat positif, berguna bagi kelanjutan sistem dimana turut mengukuhkan sendi-sendi sosial pada masyarakat.

Perhelatan tahunan ini, merupakan tradisi turun temurun Rakyat Kerajaan Gantarangekeke, sejak sekitar abad XIV. Menariknya, ritual ini kental dengan tradisi islam. Waktu pelaksanaannya pun mengikuti kalender Hijriyah, yakni setiap pertengahan bulan Syah'ban. Dalam pelaksanaannya terdapat tari-tarian yang dipertunjukkan, gendang ditabuh, dan kecap di dengarkan.

Salah satu permainan menarik yang dipertunjukkan adalah seni silat khas Makassar, yakni "A Manca". Dalam arena seluas sekitar 5x5 meter tersebut, para pa'manca menunjukkan aksinya berlaga dengan jurus-jurus silat yang terlihat elok, dan disaksikan ribuan warga yang hadir. Selain pertunjukkan A'manca, ada juga "A'raga". Sebuah atraksi raga (sepak takraw tradisional), dengan memainkan bola raga yang terbuat dari rotan. Pertunjukkan itu dimulai dengan tarian paule, yang diiringi bunyi gendang dan kecap. Permainan lain yang dipertunjukkan seperti Cangke (permainan dengan melempar kayu).

Tradisi Pesta Adat Gantarangekeke di Daerah Bantaeng terkhusus di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangekeke adalah salah satu bentuk usaha masyarakat menjadikan sebagai suatu sarana sosialisasi

atau bentuk komunikasi. Pesta adat Gantarangekeke berawal dari ritual raja Gantarangekeke, yang secara rutin melakukan penangkapan ikan disekitar pesisir pantai pajukukan, pada pertengahan bulan Syahban yang selalu bertepatan dengan masa paceklik diistilahkan dengan istilah Ma'juku. Tradisi ini turun temurun dilanjutkan oleh ahli waris Raja Gantarangekeke, hingga Pinati (Pelaksanaan adat/tradisi yang menjaga rumah adat Balla Lompoa Raja Pajukukang).

Tradisi Pesta Adat Gantarangekeke memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat karena salah satu bentuk upacara untuk menghormati, menghargai serta sebagai bentuk terima kasih masyarakat Gantarangekeke terhadap nenek moyang atau leluhur masyarakat Gantarangekeke. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tradisi Pesta Adat Gantarangekeke Bagi Masyarakat Kecamatan Gantarangekeke Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan rumusan masalah adalah "a) Bagaimana nilai-nilai pelaksanaan tradisi pesta adat gantarangekeke?, b) faktor pendorong ,masyarakat masih mempertahankan tradisi pesta adat *gantarangekeke*?, c) Bagaimana Eksistensi tradisi pesta adat *Gantarangekeke*?".

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dengan pendekatan kualitatif atau *naturakistic inquiry* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan data primer dan data sekunder. Sumber data utama atau data primer dapat diperoleh langsung dari setiap informan yang diamati atau diwawancarai dilokasi penelitian, dalam hal ini masyarakat dan informan kunci (key informan) di masyarakat Kecamatan Gantarangekeke.

Sumber data kedua atau data sekunder

diperoleh dari laporan-laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku, data-data statistik yang sesuai dengan masalah penelitian ini.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dan observasi.

1. Observasi

Pada penelitian ini terdapat observasi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tambahan berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu untuk menyinkronkan antara jawaban yang diberikan dengan bahasa tubuh subjek.

Dalam konteks ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke bagi masyarakat Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat dengan kegiatan Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut dalam rangkaian pelaksanaan Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Adapun informan terdiri dari informan kunci, informan ahli, dan informan biasa.

- a. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Tetua Adat Gantarangkeke.
- b. Informan ahli, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. Informan ahli dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Gantarangkeke yang dahulunya pernah melaksanakan tradisi pesta Gantarangkeke.
- d. Informan biasa, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi

sosial yang diteliti. Informan biasa adalah masyarakat Adat Gantarangkeke yang pernah menjadi saksi atau pernah melihat pelaksanaan tradisi pesta adat Gantarangkeke.

3. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas atau keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika didapatkan hasil uji yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.

4. Analisis Data

a. Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis.

b. Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

c. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion drawing* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Yang Terkandung pada proses pelaksanaan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* dalam kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Gnatarangkeke Kabupaten Bantaeng

Nilai merupakan suatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak, dan juga dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat. Lebih dari itu nilai dapat menjadi cerminan serta gambaran akan hidup dan tatanan masyarakat yang saling membantu keteraturan sosialnya. Sama halnya dengan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yang keberadaannya masih ada di dalam masyarakat yang diturunkan secara turun temurun. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mardiatmadja sejalan dengan hasil penelitian yang terjadi dilapangan yaitu di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Bagi masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, Tradisi Pesta Adat *Gantangkeke* begitu penting bagi leluhur ataupun masyarakat yang masih melaksanakan tradisi tersebut hal ini dianggap memiliki nilai-nilai positif mulai dari kemunculan tradisi tersebut sampai dengan pelaksanaannya yang sampai sekarang masih dipertahankan.

Masyarakat melihat nilai-nilai yang

terkandung dalam tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* merupakan suatu pedoman sehingga keberadaan atau keeksistensian tradisi ini sampai sekarang masih dipertahankan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* antara lain:

a. Nilai Religius

Hakikatnya, tradisi ini adalah memohon barak'ka atau keberkahan kepada Allah SWT. Tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan ungkapan syukur kepada tuhan, dimana pada pelaksanaannya terdapat kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memperoleh barak'ka atau keberkahan. Doa-doa dipanjatkan dalam bahasa Makassar. Dengan harapan agar masyarakat lebih baik lagi dalam menjalani kehidupannya.

Nilai Religius merupakan kesadaran dalam diri hati nurani manusia. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam suatu tradisi dimaksudkan agar penikmat tradisi tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai agama.

Nilai religius dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan suatu bentuk aktivitas tradisi yang bernilai ibadah dalam artian masyarakat datang dalam perayaan dengan niatan mendapatkan *Barak'ka* (Keberkahan) dan membuat mereka selalu mengingat agar selalu beriman dan meminta semuanya kepada tuhan. Dengan mengingat tuhan dalam setiap hal dapat menghindarkan kita dari segala keburukan dan membuat kita pun focus pada kebaikan. Persoalan keberkahan, manusia pada umumnya hanya meminta keberkahan masalah rezeki, dalam hal ini tradisi ini mengajarkan keberkahan seharusnya diminta dalam segala hal.

Begitupun yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa berdoa, bersyukur dan meminta

keberkahan melalui tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan nilai ibadah yang dikerjakan dengan niat yang tulus dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh anugerah Allah SWT dengan mengawali tradisi membaca basmalah.

Dari hasil observasi peneliti tradisi pesta adat *gantarangkeke* ini juga dimaknai sebagai simbol komunikasi, sekaligus penghormatan masyarakat secara kolektif terhadap tuhan dan makhluk-makhluk gaib yang dipandang memiliki kekuatan luar biasa dan dapat menjamin keberlangsungan dan keharmonisan hidup masyarakat. Dengan kata lain pelaksanaan tradisi *gantarangkeke* ini dimaknai sebagai “barak’ka” atau keberkahan tuhan yang diharapkan oleh masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Nilai religius lainnya yang bisa kita lihat dari pelaksanaan tradisi ini terlihat dari penyebutan simbol-simbol agama dalam tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi ini, yakni kata penghormatan kepada Tuhan dan Nabi Muhammad SAW, menjadi salah satu media meningkatkan dan menumbuhkan nilai religius masyarakat. Hal lainnya yang bisa dilihat adalah adanya botol yang berisikan minyak yang masyarakat yang datang beli sebelum naik kerumah adat *gantarangkeke*, botol berisikan minyak ini kemudian diberikan kepinati yang selanjutnya pinati menyebutkan doa-doa kepada tuhan sesuai dengan harapan masyarakat yang datang yang disebut “barak’ka” atau keberkahan. Disamping itu hal unik lainnya ketika masyarakat ada yang ingin melanjutkan pendidikan atau berharap mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan dalam pekerjaan mereka diarahkan oleh pinati untuk mengambil sehelai benang yang kemudian diikatkan pada tiang yang ada pada rumah adat itu, dan masyarakat harus berdoa kepada tuhan, yang semoga sukses dan bisa kembali dalam pelaksanaan tradisi ini dan membuka kembali ikatan benang tersebut.

b. Nilai Sosial Budaya

Nilai sosial budaya adalah warisan adat istiadat dari leluhur yang telah berhasil dipertahankan hingga menjadi sejarah. Sama halnya dengan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yang merupakan turunan

dari nenek moyang mereka dari turun temurun sampai saat ini. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain maka hal yang harus ditunjukkan dalam bentuk pengabdian dirinya adalah partisipasi dalam masyarakat. Nilai sosial yang ditunjukkan di dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke* mampu menjalin silaturahmi serta dapat bersosialisasi di dalam masyarakat dan inilah yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan beberapa informan.

Manusia sebagai anggota masyarakat tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Hubungan antara manusia dikarenakan saling membutuhkan untuk melangsungkan kehidupan yang baik dan damai. Dengan adanya hubungan yang baik itulah, akan terbentuk interaksi yang menimbulkan suatu kehidupan yang harmonis apabila hubungan tersebut dapat dijaga dengan baik dan sangat terutamaan di dalam rangka usaha pembinaan persatuan dan kesatuan sosial yang penuh dengan kerukunan dan kedamaian.

Bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, tradisi pesta adat *gantarangkeke* bukan hanya sebagai pesta adat tahunan belaka. Akan tetapi tradisi pesta adat *gantarangkeke* ini memiliki makna yang lebih dari itu, tahapan-tahapan pelaksanaan dari tradisi ini sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng yang tidak akan mampu dipisahkan dari kebiasaan masyarakat setempat yang menyiratkan tradisi ini sebagai simbol penjagaan terhadap kelestarian serta kearifan lokal khas bagi masyarakat.

Selain itu, tradisi pesta adat *gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu bentuk untuk menuangkan serta mencurahkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan berkah yang telah diberikannya. Ini dapat dilihat dari interaksi antara pinati atau ketua adat dengan masyarakat yang hadir. Masyarakat yang hadir dan berada dirumah adat mencurahkan atau menuangkan rasa

syukurnya terhadap tuhan dengan berkomunikasi dengan pinati rumah adat tempat dilaksanakannya tradisi ini.

Masyarakat yang hadir dalam perayaan pesta adat ini dari berbagai golongan masyarakat mulai dari masyarakat agraris, nelayan dan banyak lagi datang dalam perayaan tradisi ini. Nilai solidaritas ataupun gotong royong menjadikan masyarakat memaknai adanya tradisi pesta adat ini sebagai kegiatan kekeluargaan karena dengan adanya tradisi pesta adat ini semua masyarakat berkumpul dan bekerja sama mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* tersebut.

c. Nilai Ekonomi

Kondisi yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial yang di peroleh. Begitu juga sebuah tradisi, memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika tradisi itu memiliki nilai komersial yang baik, sehingga keberadaannya masih dipertahankan dan lestarian. Dalam proses pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat memperoleh pendapatan bagi masyarakat setempat.

Nilai ekonomi yang bisa dilihat dari pelaksanaan tradisi ini yaitu dalam pelaksanaannya masyarakat diberikan semangat baik dalam hal apapun dalam kehidupannya, dari hasil wawancara pun mayoritas masyarakat mengatakan bahwa tujuan mereka datang adalah untuk meminta barak'ka atau keberkahan dimana tradisi ini memberika spirit untuk masyarakat untuk lebih giat lagi dalam hal pekerjaan untuk mensejahterakan kehidupan mereka.

Masyarakat juga didorong untuk memiliki pola pikir ke arah yang positif contoh yang penulis amati ketika masyarakat datang dalam pelaksanaannya dan bertemu pinati dan menyebutkan harapannya dalam hal pekerjaan, pinati yang sebagai perantara doa dari masyarakat selalu mengatakan bahwa kedepannya masyarakat harus lebih bekerja keras lagi, harus jujur dalam menjali setiap kehidupan dan paling penting usaha harus dibarengi dengan doa kepada tuhan. Dari hasil

wawancara dengan masyarakat mayoritas mereka merasakan nilai positif dari adanya pelaksanaan tradisi pesta *gantarangkeke* ini.

Melalui pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat memperoleh keuntungan secara finansial yang dampaknya sangat berarti. Pertama dapat meningkatkan kesejahteraan prekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara ekonomi tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat memberikan penghasilan untuk masyarakat baik masyarakat tempat berlangsungnya acara maupun masyarakat luar, para masyarakat keuntungan yang diperolehnya sebanding dengan tenaga dan waktu yang mereka habiskan. Dalam kesejahteraan sosial bahwa sejahtera menunjuk ke jangkauan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan. Dapat kita lihat dilapangan dari hasil wawancara bahwa jumlah masyarakat yang hadir yang banyak maupun sedikit akan berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh masyarakat.

Tradisi pesta adat *gantarangkeke* dilakukan oleh masyarakat, mengharap bukan hanya dari segi finansial namun mereka juga dalam pelaksanaan ini merupakan suatu bentuk kesyukuran Terhadap reseki yang diberikan tuhan selama ini kepada mereka. Hal lain yang bisa dilihat Yaitu adanya minyak dalam kemasan botol yang menjadi salah satu yang dibawa masyarakat ketika hendak menaiki rumah adat *gantarangkeke* . menurut informasi dari masyarakat *gantarangkeke* minyak ini dibuat dari tanaman hal inilah yang menjadikan masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada didaerahnya guna untukmendapatkan keuntungan finansial.

d. Nilai Kesenian

Kesenian adalah salah satu unsur yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian merupakan sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dari ukuran rasa. Seni merupakan kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia. Penginderaan rasa kalbu seseorang dapat diciptakan dengan

berbagai saluran, seperti: seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra dan lain-lain. Oleh karena itu kesenian mempunyai cakupan bidang-bidang yang cukup luas dan beragam.

Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia.

Nilai kesenian ditentukan dengan adanya sesuatu yang indah dari hasil karya manusia. Salah satu nilai kesenian yang dapat dilihat dari pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yakni karena tradisi ini bersifat sakral maka hanya orang tertentu yang bisa memimpin seperti yang dinamakan pinati (kepala adat) ataupun orang yang dituakan dan mampu atau pantas memimpin atau memulai proses pelaksanaan tradisi ini. Pinati tersebut fasih dalam mengucapkan doa-doa dan pengucapannya yang begitu lantang, cepat dan jelas serta bahasa kiasan yang digunakan yang mengandung harapan yang besar sekaligus memberikan motivasi bagi masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Hal menarik lainnya dilihat dari pelaksanaan tradisi ini yang kental dengan nuansa islam. Waktu pelaksanaannya pun mengikuti kalender Hijriyah, yakni setiap pertengahan bulan Syahban

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa salah satu nilai kesenian yang lahir dari pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* muncul dari bahasa kiasan dan doa-doa yang tidak sekedar indah tetapi juga mempunyai pesan yang sangat mendalam sehingga secara tidak langsung memberika motivasi bagi masyaakat yang melaksanakannya.

Begitupun yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa melalui tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan bentuk kesenian dimana didalamnya terdapat nilai kesenian dilihat dari adanya berbagai macam pertunjukan seperti pertunjukan tari-tarian, gendang yang ditabuh dan kecapi yang

didendangkan. Dan salah satu permainan menarinya yang dipertunjukkan ada;ah sen silat khas Makassar, yakni 'A'Manca. Dalam arena seluas sekitar 5x5 meter tersebut, para *pa'manca* menunjukkan aksinya berlaga dengan jurus-jurus silat yang terlihat elok, dan disaksikan oleh masyarakat yang hadir.

Selain perunjukan A'Manca, ada juga A'Raga. Sebuah atraksi raga (Sepak Takraw Tradisional), dengan memainkan bola raga yang terbuat dari rotan. Pertunjukan itu dimulai dengan tarian Paule, yang diirigi bunyi gendang.

e. Nilai Estetika

Seperti halnya yang dikatakan Djelantik estetika yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Yang kita lihat, yang kita rasakan dan yang kita alami seperti halnya melihat sebuah pentas pemandangan, menonton sebuah pentas pertunjukan atau merasakan makanan merupakan contoh nilai estetika dimana nilai estetika bersifat subjektif pada diri masyarakat.

Begitupun yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa Keindahan dalam peragaan A'manca atau olahraga silat tradisional memberikan gambaran spirit dan motivasi bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke pada khususnya dan pada masyarakat Kabupaten Bantaeng pada umumnya, para *pa'manca* menunjukkan aksinya berlaga dengan jurus- jurus silat yang terlihat elok. Selain itu ada pula bentuk doa-doa yang diucapkan oleh para masyarakat tersebut yang mengandung arti kasih sayang dari manusia terhadap alam, manusia terhadap sesame, dan manusia kepada tuhan. Wujud kasih sayang merupakan wujud syukur terhadap tuhan yang tercermin dalam tradisi *gantarangkeke* sebagai harapan penghapus dosa masyarakat, dan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan alam, hidup sejahtera, dan kehidupan aman bagi masyarakat Gantarangkeke.

Hal lainnya yang penulis lihat yaitu ketika masyarakat yang datang dalam pelaksanaan tradisi tersebut dan hendak naik kerumah adat *gantarangkeke*, mereka

tidak sembarang hanya naik saja seperti biasa dalam menaiki tangga rumah tapi naik dirumah adat berbeda, perbedaan itu terlihat dari cara menaiki tangga tersebut dimana kita harus mendahului kaki kanan lalu diikuti oleh kaki kiri, seperti itu seterusnya, hal ini dimaknai dengan kemuliaaan dan saling menghargai.

2. Faktor Pendorong Masyarakat Masih Mempertahankan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

a. Kepercayaan

Seperti yang diungkapkan Rousseau kepercayaan merupakan wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik. Kepercayaan menjadi seperangkat ide gagasan dimana setiap masyarakat bias terlibat dan juga sebagai kerangka bagi pengalaman hidup dan aktivitas keseharian masyarakat.

Dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke* masyarakat memegang teguh apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka dan disamping itu karena tradisi ini merupakan budaya kuno dan masyarakat memegang kepercayaan tentang tradisi tersebut. Masyarakat yang datang di Gantarangkeke memiliki kepentingan yang berbeda-beda, ada yang hanya datang untuk rekreasi pada saat pelaksanaan tradisi pesta adat, ada yang datang meminta pertolongan, ada yang datang untuk bernazar, ada yang datang berobat, ingin cepat mendapatkan jodoh, keturunan bahkan ada juga ingin melakukan ritual sebagai tanda terima kasih atas segala permohonan yang dipanjatkan dan sudah terkabulkan dan yang paling penting karena kepercayaan mereka terhadap tradisi ini sebagai salah satu jalan mendapatkan keberkahan.

Seperti yang didapatkan oleh penulis pada saat mengikuti langsung proses pelaksanaan tradisi ini, masyarakat yang naik dirumah adat *gantarangkeke*, mereka mengikat benang pada tiang yang berada pada rumah adat tersebut yang mereka percayai sebagai bentuk perlindungan dalam menjalani kehidupan mencapai kesuksesan, ketika keinginan mereka terwujud baik dalam hal pekerjaan ataupun

pendidikan mereka harus kembali ketempat itu untuk melepaskan ikatan benang tersebut.

Hal lainnya pun terlihat yaitu minyak yang dibawa masyarakat naik kerumah adat *gantarangkeke* tersebut, dimana minyak dalam botol tersebut diberikan kepinati selanjutnya mereka menyebutkan doa atau keinginan mereka dan melalui perantara pinati mendoakan mereka sebelum botol minyak itu diberikan kembali kemasyarakat yang datang, mereka percayai bahwa dengan hal ini mereka dapat dilindungi dan paling penting mendapatkan barak'ka atau keberkahan.

Yang dapat dilihat lainnya masyarakat yang datang dengan tujuan pelepasan Nadzar. Masyarakat yang datang meniatkan nadzar, sesuatu yang sesuai dengan keinginannya dan ketika nadzar tersebut terkabul maka mereka akan datang dalam pelaksanaan tradisi ini sesuai dengan nadzarnya. Menariknya mereka membawa persembahan seperti ayam, beras dan uang yang mereka percayai sebagai tanda terima kasih mereka kepada sang pencipta untuk segala sesuatu yang telah diberikan kepada mereka. Dan beras ini nantinya dikumpulkan oleh panitia pelaksana di atas rumah adat yang nantinya akan diberikan kepada orang yang kekuarangan atau yang berhak mendapatkannya.

Hal inilah yang terjadi dilapangan bahwa tradisi ini dipercaya oleh masyarakat yang melaksanakan bahwa perayaan pesta adat ini mampu memberikan banyak makna dan kesejahteraan bagi masyarakat yang melaksanakannya.

b. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya dalam suatu komunitas. Karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Pesta adat itu sendiri merupakan sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Upacara ini timbul karena adanya dorongan perasaan manusia untuk melakukan berbagai perbuatan yang bertujuan mencari hubungan dengan tuhan.

Snouck Hurgronje menjelaskan Bagi sebagai bagaian orang adat istiadat mempunyai makna sebagai keseluruhan hukum dari masyarakat pendahulu maupun kebiasaan yang disusun oleh para tetua. Hal inilah yang dilihat dilapangan, menyatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat Gantarangkeke yang sudah menjadi ciri khas dan melekat sejak dulu dalam diri masyarakat dan terdapat kebiasaan-kebiasaan dalam proses pelaksanaannya, dimana tradisi ini sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang sudah turun temurun, disamping itu didalamnya terkandung banyak adat istiadat yang harus dilestarikan.

3. Eksistensi Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke dalam Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

a. Eksistensi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tradisi pesta adat *gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng masuk dalam golongan masih eksis. Eksistensi tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat dilihat dari keberadaan tradisi ini yang masih dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat. Seiring perkembangan zaman tradisi ini keberadaannya masih sangat populer dikalangan masyarakat Gantarangkeke khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini menjadikan pesta adat *gantarangkeke* masih tetap dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat, dan juga pelestarian tradisi ini masih dijaga oleh masyarakat sehingga tradisi ini tetap ada hingga saat ini.

Kemudian untuk memperkuat keeksistensian tradisi ini terlihat dari hasil wawancara peneliti mengenai tanggapan atau persepsi masyarakat tentang keberadaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yang ada di Kecamatan

Gantarangkeke, masyarakat sangat positif dan menerima keberadaan adat ini karena memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan.

Menurut Nadia Juli Indriani, eksistensi dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya sesuatu. Eksistensi disini adalah milik bersama.

Diketahui bahwa tradisi pesta adat *gantarangkeke* ,masih dilaksanakan sampai saat ini walaupun ada perubahan tapi dalam bentuk positif seperti halnya pada rangkaian acara pelaksanaan tradisi ini dimana sebelumnya terdapat acara yang dinamakan Sabung Ayam,namun seiring dengan perkembangan sabung ayam ditiadakan, karena mengundang judi ayam.

Dalam pelaksanaan tradisi ini masih sangat banyak masyarakat yang datang setiap tahunnya dalam perayaan ini.mereka mengatakan ini warisan nenek moyang yang harus tetap dipertahankan disamping itu dikarenakan banyak nya pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tradisi ini, baik dari masyarakat ,pemerintah ,serta pelaku-pelaku adat pelaksanaan tradisi ini.

Disamping itu Pemerintah Kabupaten selalu melakukan upaya dalam hal mempertahankan tradisi ini, salah satu upayanya bisa dilihat dari upaya untuk memperbaiki dan membenahi infrastruktur yang ada pada lokasi tradisi tersebut.

Indonesia sebagai negara dengan kemajemukan masyarakatnya, memang rentang dipecah belah karena perbedaan pandangan soal adat adat budaya yang ada. Namun sejatinya, Tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan refleksi dari bentuk persatuan yang kokoh ditengah-tengah mereka khususnya masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Masyarakat selalu tertanam dengan pola pikir bahwa mereka satu adat dan hal tersebut pemersatu yang kokoh dikarenakan masyarakat memiliki rasa bangga yang kuat terhadap tradisi pesta adat gantarangkeke ini. Inilah alasan kuat mengapa sampai saat ini pelaksanaan tradisi ini masih eksistensinya

dipertahankan.

b. Fungsi Tradisi

Seperi halnya yang dikatakan Sztompka fungsi dari tradisi yaitu, Dalam bahasa *klise* dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun temurun, tempatnya didalan kesadaran, keyakinan norma serta nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang di ciptakan di masa lalu.

Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas terhadap bangsa, komunitas, dan kelompok. Membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan, serta kekecewaan, seperti yang terlihat dalam pegamatan penulis pada rangkaian pelaksanaan tradisi masyarakat yang datang mencurahkan bagaimana masalah yang mereka hadapi dan berharap, berdoa, meminta petunjuk jepaka Tuhan agar bagaimana masalahnya ini cepat terselesaikan.

Sejalan dengan apa yang dapat dilihat dilapangan masyarakat merasakan bagaimana kemudian fungsi dari keberadaan tradisi pesta adat tersebut, tradisi pesta adat *gantarangkeke* memiliki fungsi tradisi yang membuat masyarakat masih mempertahankannya sampai saat ini. tradisi ini diajarkan tempat berkumpulnya masyarakat untuk bersosialisasi dan membangun hubungan yang sangat erat satu sama lain dan juga penghormatan terhadap nenek moyang dengan bentuk masih dilaksakannya tradisi ini.

Dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa tradisi pesta adat *gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarngkeke Kabupaten Bantaeng yaitu mengandung nilai positif dimana dapat mempererat rasa kekeluargaan, kegotongroyongan serta persatuan.

Tradisi ini pun dimaknai oleh masyarakat sebagai moment pembersihan diri dari noda dan dosa dengan saling bersilaturahmi dan memafkan satu sama lain. Fungsi lainnya yang dirasakan oleh masyarakat yang hadir menyebutkan bahwa pesta adat ini memberikan spirit dan motivasi bagi masyarakat Gantarangkeke khususnya

dan masyarakat Bantaeng Umumnya.

Pemahaman perilaku konsumen merupakan aspek krusial dalam menyusun strategi pemasaran yang pada gilirannya mampu menciptakan pelanggan yang puas. Perilaku konsumen mencakup keputusan dalam hal pembelian, pemakaian, dan penghentian pemakaian produk atau jasa. Proses pemenuhan kepuasan pelanggan tidak hanya membutuhkan produk atau jasa yang berkualitas saja, namun juga membutuhkan adanya sistem pelayanan yang mendukung. Sehingga para pelanggan akan merasa senang dengan produk atau jasa yang dibutuhkan, serta nyaman dengan pelayanan yang diterima.

KESIMPULAN

1. Nilai-nilai tradisi pesta adat *gantarangkeke* Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dilihat dari indikator Nilai Religius, Sosial Budaya, Ekonomi, Kesenian dan Estetika. a) Nilai religius adalah tradisi yang bernilai ibadah karena perayaan pesta adat ini menjadi wadah masyarakat berdoa meminta *barak'ka* 9 (Keberkahan). b) Nilai Sosial Budaya memiliki peran dalam interaksi sesama masyarakat sehingga telah menjadi tradisi yang mendarah daging dalam diri masyarakat. c) Nilai ekonomi yaitu dapat memperoleh keuntungan finansial sebagai contoh pada saat pelaksanaan pesta adat, masyarakat memilih untuk berdagang dan ada juga buka jasa perkir, untuk d) nilai kesenian masyarakat menayaksikan pertunjukkan-pertunjukkan yang ada dalam rangkaian kegiatan pesta adat *gantarangkeke*. e) Nilai estetika menghadirkan nilai keindahan yang disaksikan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pesta adat.

2. Faktor pendorong masih melaksanakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* ini masyarakat masih melaksanakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* tersebut dilihat dari indikator a). kepercayaan, tradisi ini dipercaya oleh masyarakat yang melaksanakan bahwa perayaan pesta adat ini mampu memberikan banyak makna dan kesejahteraan bagi masyarakat yang melaksanakannya. Masyarakat percaya bahwa pesta adat ini adalah wadah mereka berkumpul dan percaya hidup mereka lebih sejahtera. Indikator kedua b). adat istiadat

menyatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat Gantarangkeke yang sudah menjadi ciri khas dan melekat sejak dulu dalam diri masyarakat dan terdapat kebiasaan-kebiasaan dalam proses pelaksanaannya, dimana tradisi ini sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang sudah turun temurun, disamping itu didalamnya terkandung banyak adat istiadat yang harus dilestarikan.

3. Eksistensi tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat dilihat dari indikator a). eksistensi, keberadaan pesta adat *gantarangkeke* hingga saat ini membuktikan bahwa masyarakat masih mempertahankan dan masih melaksana perayaan tersebut, diketahui bahwa tradisi pesta adat *gantarangkeke*, masih dilaksanakan sampai saat ini walaupun ada perubahan tapi dalam bentuk positif, dalam pelaksanaan tradisi masih sangat banyak masyarakat yang datang setiap tahunnya dalam perayaan ini. Mereka mengatakan ini warisan nenek moyang yang harus tetap dipertahankan. b). fungsi tradisi, sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan sebagai bentuk penghormatan terhadap nenek moyang dengan cara masih dilaksanakannya sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, M.S. 2005. Pengantar Sosiologi. Depok. Prenada Media Group.

Ghony Djuanidi, Almasiyur Fauzan. 2012. *Metodologi peneliian Kualitatif*. Malang. Ar-Ruzz Media

Huda, Nurul. 2016. *Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Negeri Islma Walisongo: Semarang.

Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta. Reneka Cipta

Mahmud,irfan, Duli Akin, Nur Muhammad. 2007. *Bantaeng Masa Prasejarah Kemasa Islam*.

Makassar. Masagena pers.

Puspandari, Gita. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Kesenian Monerek Di Desa Gentawangi Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Rini, Eka Setyo. 2015. *Perubahan Upacara Adat Perkawinan Pada Masyarakat Sunda Di Pekon Way Gelang Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Tahun 2015*. Skripsi.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Setiadi, M Elly, Hakam Kama, Efendi Ridwan. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta.

Prenada Media Group.

Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rjawali Pers

Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta Syani Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta. Pt Bumi Aksara. Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada Media Group.

Tashadi. 1992. *Upacara Tradisional Sapanan*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Vansina, Jan. 2014. *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit Ombak. Warsito, H.R. 2012. *Antropologi Budaya*. Jakarta. Penerbit Ombak